

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang bertujuan mencapai perkembangan individu agar berkembang semua aspek kehidupannya melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga terpilih yang dijadikan sebagai media pembelajarannya (Suherman, 2000). Sedangkan Menurut Syarifudin (2009, hlm. 3), mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui kegiatan jasmani yang direncanakan dan diselenggarakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan perkembangan watak, serta pengembangan nilai-nilai positif bagi setiap warga negara guna mencapai tujuan pendidikan”. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat diartikan penjas merupakan sarana pembelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran sama seperti tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam pengembangan potensi fisik, mental, dan sosial siswa. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya berfokus pada keterampilan motorik, tetapi juga pada pembentukan sikap, disiplin, dan motivasi belajar siswa. Ekstrakurikuler olahraga permainan dan bela diri merupakan salah satu kegiatan yang sering kali dijadikan wadah untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Namun, sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler ini memengaruhi motivasi belajar siswa masih memerlukan kajian yang mendalam. Sukadiyanto, (2020).

Kemampuan motorik adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup keterampilan gerak dasar, seperti berlari, melompat, dan melempar, yang menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan olahraga. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung lebih percaya diri dalam aktivitas fisik dan lebih termotivasi untuk belajar pendidikan jasmani. Keterampilan motorik dasar, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan, merupakan fondasi penting dalam perkembangan

anak usia sekolah dasar. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik cenderung lebih aktif secara fisik, yang berdampak positif pada kesehatan dan kemampuan akademik mereka. Menurut Gallahue & Ozmun (2006), keterampilan motorik terbagi menjadi dua kategori, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*), yang keduanya saling berkaitan dalam pembentukan kemampuan gerak anak

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat, salah satunya dapat dilakukan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler olahraga permainan (seperti sepak bola dan bola voli) dan olahraga beladiri (seperti pencak silat dan karate) menjadi sarana penting dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa. Ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara intensif dan terarah, sehingga mendukung perkembangan motorik dan karakter, seperti disiplin, kerja sama, dan ketahanan mental. Menurut Wijaya (2018) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif

Ekstrakurikuler olahraga permainan dan beladiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik sekaligus karakter positif, seperti keberanian, kerja sama tim, dan kedisiplinan. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Namun tidak semua siswa merespons kegiatan ekstrakurikuler dengan cara yang sama. Beberapa siswa mungkin merasa lebih termotivasi, sementara yang lain kurang merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani. Saputra, (2021).

Adnan (2020) menyatakan bahwa motivasi dalam pengertian ini berasal dari kata dasar “motif yang berarti dorongan atau kehendak”. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

menunjukkan hasil yang baik (Uno, 2011). Tingkat motorik yang baik tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik siswa, tetapi juga pada motivasi mereka dalam belajar pendidikan jasmani. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan gerak mereka, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Susilo (2020) menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat motorik yang lebih tinggi menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan motivasi belajar yang lebih baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan motorik, kegiatan ekstrakurikuler, dan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh Saputra (2021) yang berjudul Pengaruh Ekstrakurikuler Bela Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa, memfokuskan pada dampak ekstrakurikuler bela diri terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan bela diri menunjukkan peningkatan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan bela diri membantu siswa membangun disiplin diri dan rasa percaya diri, yang kemudian berkontribusi terhadap semangat belajar mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Osmilla (2019) yang berjudul Hubungan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V Putra Sekolah Dasar Negeri 25 Air Tawar Selatan Penulis ingin melihat apakah terdapat hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar. dijelaskan bahwasannya ada korelasi antara motorik dan hasil belajar, jika motorik anak bagus itu berpengaruh terhadap motivasi belajar juga.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Y., & Hambali, S. (2019). Menulis skripsi dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 7 Kota Cimahi. Namun penelitian ini tidak spesifik mengkaji motorik siswa ekstrakurikuler permainan dan beladiri sehingga ada celah penelitian yang perlu di isi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan saat menginval guru olahraga di sekolah SDN Dayeuh Kolot 03 peneliti melihat bahwa motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan dan beladiri saat melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani itu cenderung berbeda dengan saat mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler, disitu terlihat jelas motivasi siswa saat melakukan pembelajaran Pendidikan jasmani itu kurang dan seakan malas, berbanding terbalik dengan saat mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan dan bela diri, serta dampaknya terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola sekolah untuk mengoptimalkan program ekstrakurikuler dalam rangka mendukung perkembangan siswa secara holistik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dibuat mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan dan beladiri?
2. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler olahraga permainan dan beladiri terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian yang akan diteliti diantara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan motorik siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan dan beladiri
2. Untuk mencari tahu bagaimana pengaruh ekstrakurikuler olahraga permainan dan beladiri terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, di antaranya:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran jelas dan juga untuk menambah referensi sumber tulisan mengenai tingkat motorik siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan dan ekstrakurikuler beladiri terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani serta Penguatan Hubungan Ekstrakurikuler dengan Motivasi Belajar terutama ekstrakurikuler olahraga permainan dan beladiri

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Siswa

Dengan mengetahui manfaat dari mengikuti ekstrakurikuler olahraga, siswa dapat lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang dapat meningkatkan perkembangan motorik serta semangat mereka dalam belajar Pendidikan Jasmani

#### 1.4.2.2 Bagi guru olahraga

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai jenis ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa serta motivasi belajar mereka. Hal ini bisa menjadi dasar untuk mengarahkan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan motivasi belajarnya.

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih bervariasi dan efektif untuk mendukung perkembangan motorik siswa serta meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian terdiri dari lima bab utama, yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan dalam penelitian ini menyajikan penjelasan tentang konteks dan alasan di balik masalah yang akan diteliti. Bagian ini menguraikan fakta-fakta dan situasi terkini yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Selanjutnya, Bab I membahas identifikasi dan formulasi masalah yang terkait dengan topik penelitian. Bab ini juga menjelaskan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yang diuraikan dalam tujuan penelitian. Terakhir, bagian manfaat penelitian mengeksplorasi kontribusi potensial dari hasil penelitian, baik dari perspektif teoretis maupun praktis.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini memuat kajian teoritis yang relevan dengan topik penelitian, bersumber dari berbagai referensi terpercaya. Teori-teori ini akan menjadi landasan dan panduan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, bagian ini juga menganalisis data observasi dari beragam sumber untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan berbasis teori. Salah satu aspek penting dalam landasan teori penelitian ini adalah pembahasan mengenai konsep pembelajaran tari kreasi.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metodologi penelitian secara komprehensif. Dimulai dengan penjelasan tentang desain dan metode yang dipilih untuk penelitian ini. Selanjutnya, dipaparkan ciri-ciri dari subjek yang diteliti serta lokasi pelaksanaan penelitian. Bab ini juga menjelaskan alat pengumpulan data yang digunakan, tahapan-tahapan dalam proses penelitian, serta metode analisis data. Bagian analisis data menjabarkan proses pengolahan data mentah hingga menjadi informasi yang siap untuk dianalisis dan dipresentasikan.

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian secara terstruktur dan mudah dipahami, selaras dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya, bagian pembahasan menguraikan analisis mendalam serta pandangan

peneliti terkait temuan-temuan tersebut, dengan berpijak pada data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN, DAN SARAN**

Bab ini menyajikan ringkasan temuan utama penelitian yang selaras dengan sasaran dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Di dalamnya tercantum kesimpulan-kesimpulan penting, disertai dengan implikasi dari hasil penelitian serta saran-saran peneliti mengenai aspek-aspek yang memerlukan tindak lanjut atau perhatian lebih lanjut.